

**KERAJINAN ANYAMAN *AWEE* SEBAGAI *HOME INDUSTRY*
(Analisis Terhadap Stilistik Anyaman Di Gampong Lambaro Kueh,
Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

LISYA WIRDAH

NIM. 150501057

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh :

LISYA WIRDAH

NIM. 150501057

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.
NIP. 196307161994022001


Muhammad Khaib, Lc., M.Ag.
NIP. 195608191996031001

Mengetahui Ketua Jurusan


Sanusi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197004161997031005

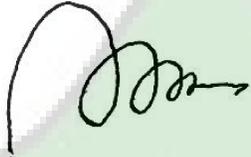
**Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus Dan
Disahkan Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Tugas Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

Jum'at, 29 Februari 2021

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.
NIP. 196307161994022001

Sekretaris



M. Thaib Muhammad, Lc., M.Ag
NIP. 195608191996031001

Penguji I



Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

Penguji II



Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A
NIP. 197301072006041001

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh 




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisyia Wirdah
NIM : 100501057
Fah/Jur : Adab dan Humaniora/SKI
Judul Skripsi : Kerajinan Anyaman Awee sebagai Home Industry
(Analisis Terhadap Stilistik Anyaman di Gampong Lambaro Kueh,
Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar).

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran Akademik dalam penulisan ini maka saya bersedia diberikan sanksi Akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 29 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Lisyia Wirdah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberikan keberkahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam Jahiliyah kepada alam Islamiyah.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul **“Kerajinan Anyaman Awee Sebagai Home Industry (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Ucapan terimakasih dan rasa cinta sedalam-dalamnya, penulis pesembahan yang teristimewa untuk ayahnda tersayang M. Ali Usman S. Sos dan Ibunda yang tersayang Nurasiah, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang,

semangat dan dukungan do'a yang tidak pernah henti-hentinya, penulis dapat menyelesaikan studi ini. Kepada kedua adik tersayang Mulya Akmal dan Ajral Muhsinin beserta seluruh keluarga besar lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, karena do'a serta bantuan merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Nuraini A. Manan, M. Ag selaku pembimbing I dan Muhammad Thaib, Lc. M. Ag selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa/i SKI unit 3 angkatan 2015 yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis Fitra Rahmah S. Hum, Cut Rada, Faez Syahroni S. Hum, Fadlan S. Hum, Khairul Azmi S. Hum, Feri Ardiansyah S. Hum, Azwar Razali S. Hum dan tidak lupa juga untuk sahabat saya Ismuha Nurul Hayati S. Hum, Iklima S. Hum, Cici Ulan Tari S. Hum, selalu membantu dan selalu menyemangati. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada M. Azwar S.E, Mona Radshan Zana S. Pd dan Nanda Nabila yang tanpa lelah menemani saat melakukan penelitian, memberi dukungan dan semangat dari mulai kuliah hingga selesai, dan yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini, serta yang telah memberikan dengan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Darussalam, 29 Januari 2021
Penulis,

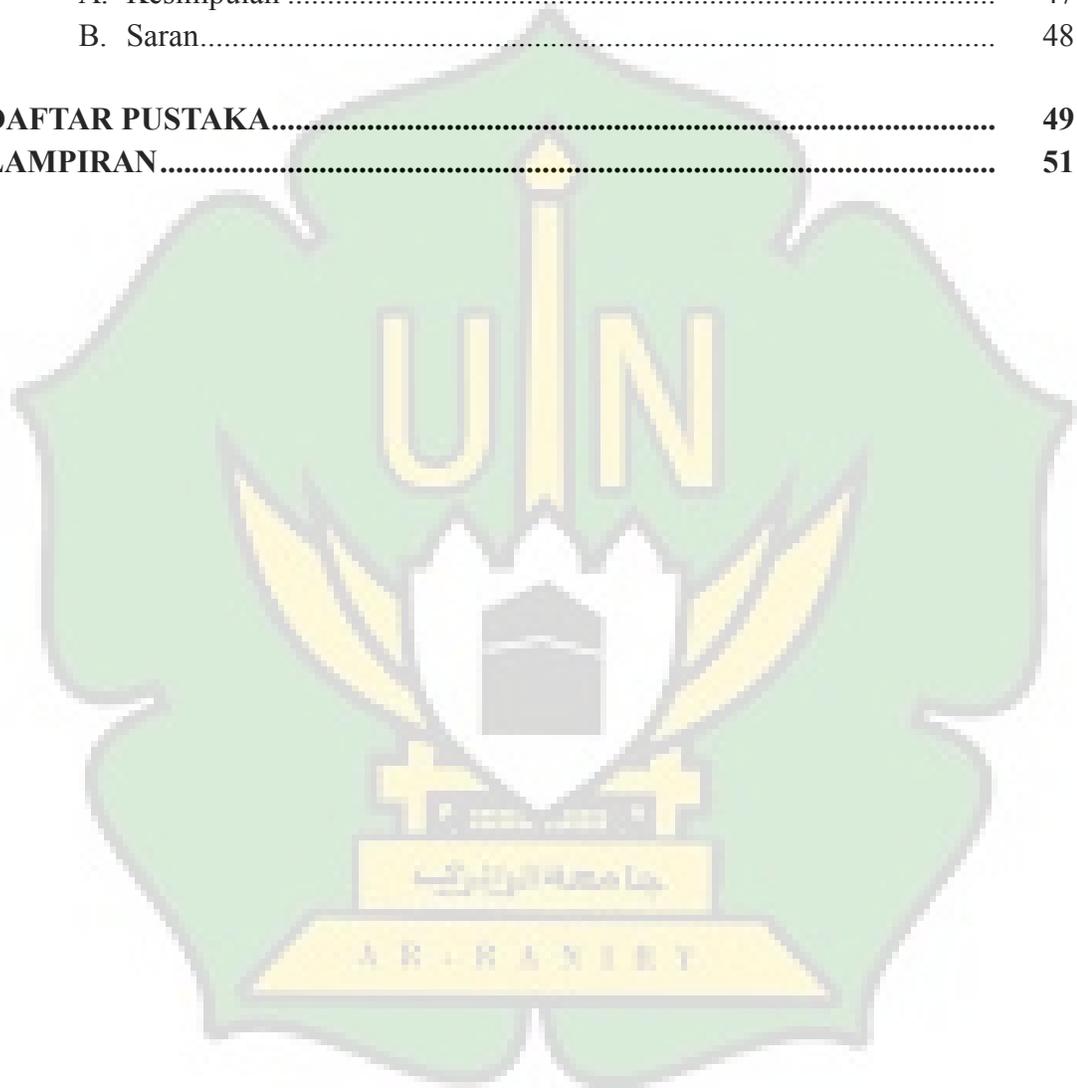
Lisya Wirdah



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Teknik Pengumpulan Data.....	9
I. Analisis data.....	11
J. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	13
A. Letak Geografis Gampong Lambaro Kueh Kemukiman Kueh Kecamatan Lhoknga.....	13
B. Kondisi Sosial Gampong Lambaro Kueh.....	14
C. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Lambaro Kueh.....	16
D. Pendidikan.....	17
E. Kondisi Sosial Ekonomi, Adat dan Budaya.....	18
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Sejarah dan Asal Usul Anyaman <i>Awee</i>	22
B. Pengertian Anyaman <i>Awee</i> (Rotan).....	25
C. Perkembangan Anyaman <i>Awee</i> Dalam Masyarakat di Gampong Lambaro Kueh.....	27
D. Proses Pembuatan Anyaman <i>Awee</i>	30
E. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengelola Usaha Pembuatan Anyaman <i>Awee</i>	38

F. Macam-macam Anyaman Yang Digunaka Dalam Kerajinan <i>Awee</i>	41
G. Jenis-Jenis <i>Awee</i>	44
BAB IV PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51



DAFTAR LAMPIRAN

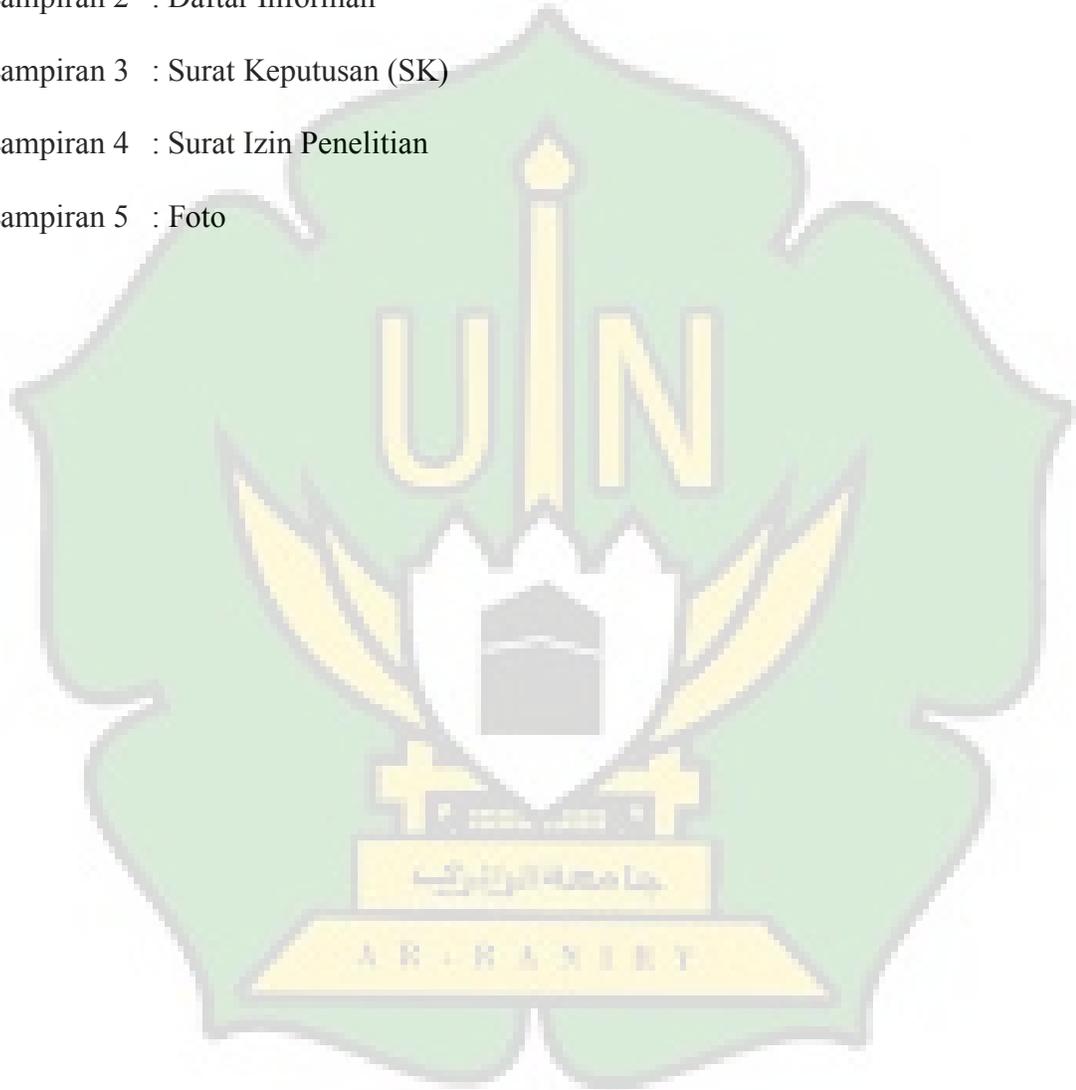
Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK)

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 : Foto

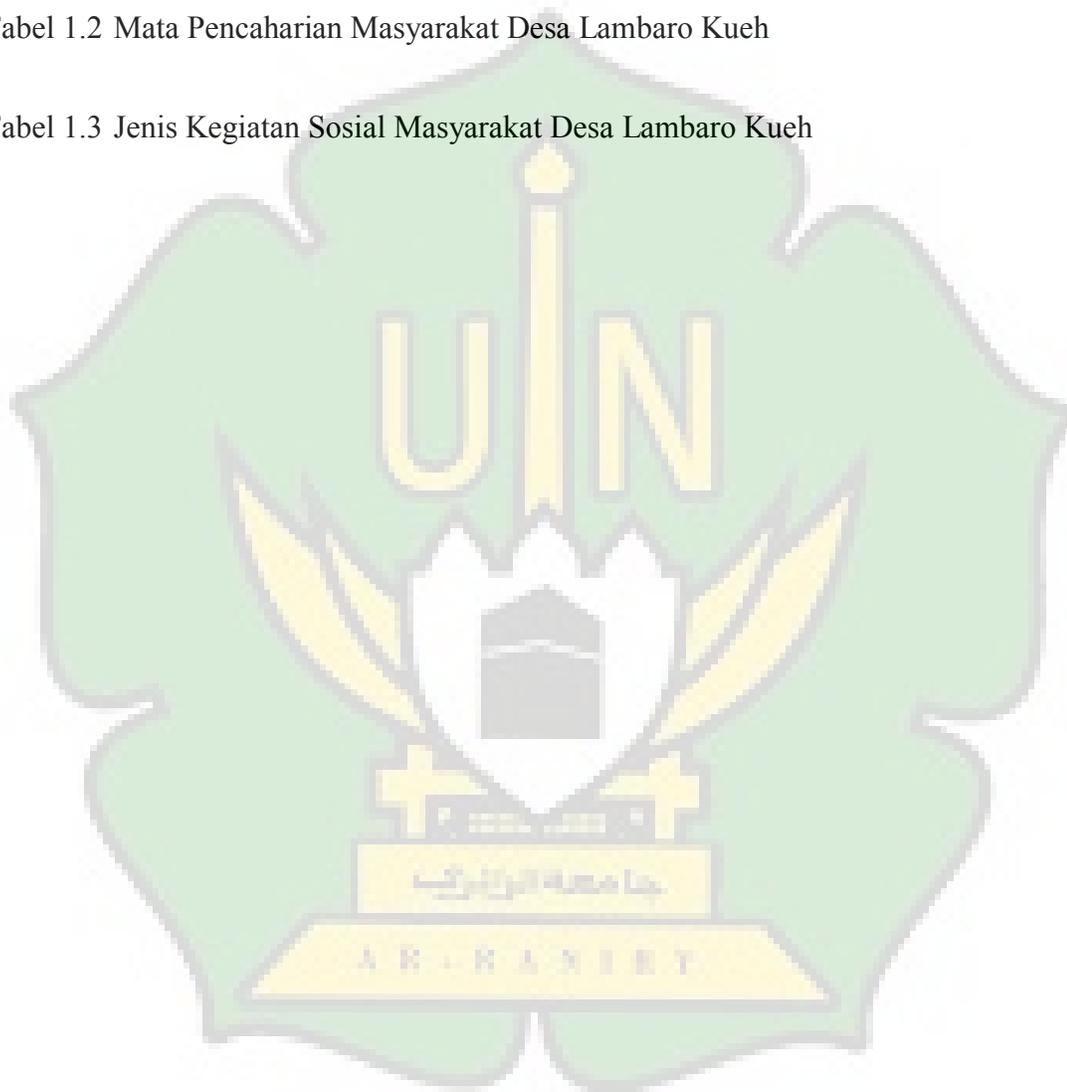


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Batasan Wilayah Desa Lambaro Kueh

Tabel 1.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lambaro Kueh

Tabel 1.3 Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Desa Lambaro Kueh



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Kerajinan Anyaman Awee Sebagai Home Industry (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman Di Gampong Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)*”. Kerajinan anyaman *awee* merupakan salah satu warisan seni budaya Aceh yang harus dikembangkan. Kerajinan *awee* merupakan sistem pelestariannya bersifat turun temurun dari nenek moyang dan saat ini masih tetap bertahan dan berkembang serta masih diminati oleh masyarakat Aceh umumnya. Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan perkembangan anyaman *awee* dalam masyarakat di Gampong Lambaro Kueh, proses pembuatan, macam-macam produk yang dihasilkan oleh pengrajin *awee* di Gampong Lambaro Kueh dan hambatan yang dihadapi dalam mengelola usaha pembuatan anyaman *awee* yang ada di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan data kualitatif yang bersifat analisis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa jenis produk yang dihasilkan oleh pengrajin yaitu keranjang hantaran, keranjang parcel, keranjang buah, tudung saji, pot bunga, lampu tidur dan piring ayam penyat. Pemasaran hasil usaha kerajinan *awee* yaitu memasarkan hasil usaha yang telah siap dikerjakan ada agen khusus yang mengambil ketempat home industry. Hambatan-hambatan yang dihadapi pengrajin dalam mengelola usaha kerajinan *awee* adalah kurangnya bahan baku dan kesulitan dalam pemasaran.

Kata Kunci: *Kerajinan, Stilistik, Anyaman Awee*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh terkenal dengan adat dan tradisi yang begitu kental dengan beragam suku bangsa. Kehidupan masyarakat Aceh tidak terlepas dari sistem budaya yang beragam macam corak dan bentuknya. Sehingga sampai saat ini masih dikenal dengan daerah yang memiliki kreatifitas dan memiliki nilai estetis yang tinggi.

Sementara itu, tradisi merupakan suatu kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan sampai sekarang di lingkungan masyarakat.¹ Kehidupan bermasyarakat juga membutuhkan seni, dan seni dinilai penting karena butuh kemahiran membuat suatu karya yang berkualitas dilihat dari segi keindahan, keunikan dan bentuk.²

Jika dilihat dari segi perspektif antropologi, masyarakat Aceh memiliki kreatifitas dan budaya yang unik serta beranekaragam. Salah satu hasil produk kreatifitas dan kebudayaan tersebut yaitu kerajinan anyaman *Awee* (Rotan) yang sampai saat ini mengalami suatu perkembangan yang pesat dan masih diminati oleh masyarakat modern saat ini.

¹ Anton M. Moelino dkk. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), hal. 959.

² Ensiklopedia Nasional Indonesia. (Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka, 1990. Jilid XIV), hal. 525.

Rotan banyak terdapat di hutan Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Borneo, Sulawesi, Nusa Tenggara dan salah satunya di Aceh. Aceh termasuk daerah yang tropis dan terdapat banyak pegunungan, oleh karena itu banyak pengrajin Aceh yang tertarik dan memanfaatkan rotan untuk dijadikan berbagai macam aneka kerajinan karena rotan banyak terdapat di hutan dan gunung.

Kerajinan seni anyaman *Awee* merupakan hasil karya seni yang terbilang rumit. Butuh keahlian khusus untuk membuat kerajinan tersebut, untuk mendapatkan rotan sendiri pun harus pergi ke hutan dan gunung, karena disanalah *Awee* dapat ditemukan. Harganya sendiri tergolong mahal karena mulai dari cara mendapatkan *Awee* dan cara pembuatannya yang terbilang susah dan rumit. Di zaman yang modern seperti ini kerajinan *Awee* ini malah tambah eksis di kalangan masyarakat lokal, mungkin dikarenakan bentuknya yang unik dan terlihat klasik modern.

Di Aceh, khususnya Aceh Besar, kecamatan Lhoknga, tepatnya di Keude Bieng terdapat tempat penjualan kerajinan *Awee* yang sudah ada sejak lama dan menjadi bisnis turun temurun dari keluarga. Jika kita melewati Keude Bieng, di samping jalan terdapat deretan penjual kerajinan *Awee* yang rata-rata masyarakat sekitar sendiri. Kerajinan *Awee* yang mereka jual seperti alat-alat rumah tangga, tudung saji, alat penyimpanan bumbu dapur, keranjang buah, vas bunga dan masih banyak lagi.

Warga biasanya melakukan aktivitas menganyam di teras rumah mereka, di samping rumah, dan juga di balai PKK secara kelompok. Di satu sisi, aktivitas tersebut kadang terlihat sangat menjenuhkan, tetapi disisi lain sangat mengagumkan.

Mereka menganyam dengan cepat, meskipun pekerjaan tersebut sangat rumit dan perlu kehati-hatian.

Jika dilihat dari tempatnya, Keude Bieng merupakan tempat dimana lintas mudik berada. Jalan utama yang dilewati para turis dan pemudik yang hendak pulang ke kampung halaman, jadi kerajinan *Awee* ini menjadi salah satu oleh-oleh yang sangat digemari oleh pemudik untuk di bawa pulang ke kampung halaman.

Anyaman *Awee* di Gampong Lambaro Kueh mempunyai beragam bentuk yang unik. Dari penggunaan bahan-bahan yang diperoleh dari alam sekitar pegunungan di Gampong Lambaro Kueh. Kerajinan anyaman *Awee* hingga sampai saat ini yang masih berkembang di Gampong Lambaro Kueh dan hasil kerajinan anyaman *Awee* tersebut memiliki beberapa variasi baik bentuk motif dan warnanya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena dengan berkembangnya zaman yang semakin modern seperti sekarang ini anyaman *Awee* yang sudah ada sejak lama dan menjadi sebuah tradisi tersebut tetap ada dan eksis di kalangan masyarakat lokal meskipun cara mendapat dan membuat anyaman tersebut termasuk sulit dan rumit.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang *Kerajinan Anyaman Awee Sebagai Home Industry (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman Di Gampong Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka yang menjadi pertanyaan kajian di sini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dan proses pembuatan anyaman *Awee* dalam masyarakat di Gampong Lambaro Kueh?
2. Hambatan yang dihadapi dalam mengelola usaha pembuatan anyaman *Awee* di Gampong Lambaro Kueh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan Anyaman *Awee* dalam masyarakat di Gampong Lambaro Kueh.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan Anyaman *Awee* di Gampong Lambaro Kueh.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam mengelola usaha pembuatan anyaman *Awee* di Gampong Lambaro Kueh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Berguna untuk menambah wawasan mengenai tradisi pembuatan anyaman *Awee* sebagai kreativitas budaya masyarakat, hal ini diwujudkan dalam penelitian *kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

b. Manfaat Praktis

Memahami proses tradisi pembuatan anyaman *Awee* sebagai kreativitas masyarakat, khususnya pada anyaman *Awee* dikaitkan dengan manfaat dan fungsinya secara langsung terhadap nilai pakai dalam kehidupan masyarakat Aceh dan salah satu metode praktis dalam upaya mengembangkan eksistensi anyaman *Awee* pada generasi muda saat ini terkait dengan bentuk dan motif yang sudah ada pada saat ini.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberi pemahaman yang sempurna serta menghindari kesalahan dalam pemahaman judul proposal ini, maka penulis perlu memberi penjelasan terhadap beberapa istilah dalam proposal ini, sebagai berikut:

1. Kerajinan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksudkan dengan kerajinan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu keterampilan tangan

(seperti anyaman rotan, anyaman tikar, merajut dan sebagainya) yang membuat barang sederhana dan biasanya menghasilkan seni.³

Kerajinan adalah suatu yang berkaitan dengan pekerjaan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan kerajinan yang mengandalkan tangan, kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan berbagai hiasan atau benda seni maupun barang pakai.⁴

2. Analisis stilistik

Stylistics secara etimologis berkaitan dengan style (bahasa Inggris). Style artinya gaya, sedangkan stylistics dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Kata stilistika yang berarti ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra.

3. Anyaman *Awee*

Anyaman merupakan seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat Melayu *Awee* adalah sekelompok palma dari puak yang hidup dengan memanjat atau merambat pada pohon. Batang rotan biasanya langsing

³ Team Pustaka Phoenix, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Edisi Baru, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hal. 690.

⁴ Saraswati, “*Seni Anyaman Hati Batang Rotan (Pitrit)*”, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hal. 8.

padat tidak berongga dan memiliki diameter 2-3 cm dan banyak dilindungi oleh duri-duri panjang, keras dan panjang.

F. Kajian Pustaka

Dalam skripsi Herry Kurniawan, dijelaskan bagaimana untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diberikan oleh usaha industri rumah tangga kerajinan rotan dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin rotan.⁵

Di dalam buku Evi Miskiyah tahun 2017 yang berjudul “*aneka kreasi anyaman rotan*”, dijelaskan bagaimana langkah-langkah pembuatan aneka kreasi anyaman rotan, kreasi rotan hanya fokus pada keranjang. Akan tetapi sisa-sisa bahan rotan dari pembuatan keranjang cenderung masih bisa terpakai untuk dijadikan sebagai buah tangan seperti aneka kerajinan sandal, tas, dan souvenir lainnya untuk menambah koleksi kerajinan tangan.⁶

Di dalam buku Osly Rachman tahun 2013 yang berjudul “*rotan sumberdaya, sifat dan pengolahannya*”, dijelaskan bahwa betapa luasnya ilmu pengetahuan dan teknologi rotan. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumberdaya rota terkaya di dunia baik dalam keanekaragaman jenis maupun jumlah produksi. Dalam

⁵ Herry kurniawan. “ *Analisis Kontribusi Usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Rotan Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*”Electronic thesis and Dissertation: unsyiah, hal. 1.

⁶ Evi Miskiyah “*Aneka Kreasi Anyaman Rotan*” (Yogyakarta: Andi Publisher, 2017).

buku ini semua merangkum semua aspek yang berkaitan dengan upaya-upaya agar batang rotan dapat dimanfaatkan secara lebih baik batang dari pohon rotan.⁷

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas membahas tentang kerajinan anyaman *awe*, tetapi belum ada yang mengkaji tentang Kerajinan Anyaman *Awe* Sebagai Home Industri (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman di Gampong lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar).

G. Metode Penelitian

Menghadapi permasalahan yang dipaparkan untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan, maka dalam penulisan ilmiah ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan data penelitian *kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁸ Lokasi penelitian tentang tradisi pembuatan anyaman *Awe* mengenai kreativitas budaya masyarakat di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar. Maka pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji penulis menggunakan metode penelitian lapangan.

⁷ Osly rachman "*Rotan Sumberdaya, Sifat Dan Pengolahannya*", (Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan Dan Pengolahan Hasil Hutan,2013).

⁸ Leky J. Moleong "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* deskriptif analisis dimana gejala-gejala yang diamati di lapangan akan digambarkan secara menyeluruh kemudian dianalisis. Data dalam penulisan ini dikumpulkan melalui observasi dan interview dengan pengrajin anyaman *Awee*.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lapangan dengan jalan mengamati secara langsung dan mencatat segala yang terjadi di lokasi penelitian baik yang terkait dengan kerajinan anyaman *Awee* dan pengrajin yang memproduksi kerajinan anyaman *Awee* tersebut. Sebelum melakukan observasi peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pengrajin anyaman *Awee* tersebut.

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif bersifat pasif, artinya penulis melakukan observasi secara langsung ke tempat informasi tetapi tidak terlibat langsung dalam proses pengerjaannya.⁹ Alasan penulis mengambil teknik ini dikarenakan dengan metode observasi memungkinkan bagi penulis untuk mengamati sendiri bagaimana keadaan yang ada di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-

⁹ Sugiono, “*Metode penelitian Bisnis*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2000), hal. 227.

informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada melalui wawancara dengan beberapa informan atau narasumber seperti pengrajin anyaman *Awee*, keuchik dan masyarakat setempat. Dalam hal ini wawancara difokuskan kepada warga di Gampong Lambaro Kueh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dokumentasi dari seseorang.¹¹ Dalam teknik ini peneliti menggunakan kamera atau perekam audio visual. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pekerjaan mengumpulkan, menyusun dan menyimpan secara sistematis, mengolah, menyebarkan informasi mengenai segala kegiatan manusia dalam bentuk dan bidang. Teknik ini digunakan untuk memfoto dan mengumpulkan data pada saat penelitian di Gampong Lambaro Kueh.

I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pendekatan kualitatif, tidak memulai dengan sebuah teori untuk menguji atau membuktikan. Sebaliknya, sesuai dengan model induktif

¹⁰ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 83.

¹¹ Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 137.

pemikiran, sebuah teori dapat muncul selama pengumpulan data dan tahap analisis data yang kemudian digunakan dalam proses penelitian, sebagai dasar perbandingan dengan teori lain.¹²

Seorang peneliti harus mengetahui apakah proses dan metode yang dilakukan sudah tepat, penelitian melakukan pengecekan kembali atas data-data yang telah dikumpulkan, sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dalam hal ini yang menjadi objek kajian adalah eksistensi tradisi home industry yang berada di Gampong Lambaro Kueh.

J. Sistematika Pembahasan

Agar pembahas ini dapat tersaji secara teratur dan tersusun secara sistematis, pembahasannya akan disajikan dalam Empat Bab, yaitu sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, penjelasan istilah, tujuan pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum Gampong Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga dengan sub bab judul kondisi sosial dan budaya, mata pencaharian, kondisi sosial ekonomi, adat dan budaya.

¹² Hamid Patilima, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 92.

Bab ketiga menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu tentang perkembangan anyaman *awee* dalam masyarakat, proses pembuatan anyaman *awee*, macam-macam anyaman *awee*, jenis-jenis *awee*. , hambatan yang dihadapi dalam mengelola usaha pembuatan kerajinan anyaman *awee* di Gampong Lambaro kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar dan menganalisis data yang sudah didapatkan.

Bab keempat yaitu penutup yang diuraikan kesimpulan dan saran.



BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Gampong Lambaro Kueh Kemukiman Kueh Kecamatan Lhoknga

Kecamatan Lhoknga terletak di kabupaten Aceh Besar dan memiliki 28 Gampong salah satu darinya adalah Gampong Lambaro Kueh berada dalam wilayah kemukiman Kueh, Gampong Lambaro Kueh merupakan satu desa yang terbagi 4 (empat) Dusun; yaitu Dusun Krueng Batee, Dusun Lam Kuta, Dusun Blang Mameuh, dan Dusun Aneuk Glee.¹³

Gampong Lambaro Kueh merupakan salah satu gampong yang ada di Lhoknga dengan batasan sebagai tabel berikut:

Tabel 1.1. Nama Batasan Wilayah Desa Lambaro Kueh

Batas	Gampong/Desa	Kecamatan
Sebelah utara	Lam Ateuk	Lhoknga
Sebelah selatan	Naga Uembang	Lhoknga
Sebelah timur	Leu U	Darul Imarah
Sebelah barat	Aneuk Paya	Lhoknga

Sumber: Sekretariat Gampong Lambaro Kueh 2019

¹³ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) tahun 2016-2021, (Gampong Lambaro Kueh).

B. Kondisi Sosial Gampong Lambaro kueh

Kondisi sosial masyarakat Gampong Lambaro Kueh masih kental dengan adat istiadatnya yang berpegang hukum agama. Norma adat istiadat masih terlihat pada acara-acara tertentu karena tokoh adat masih berpengaruh dalam tatanan sosial kemasyarakatan. Ini dapat dilihat dari kedudukan Keuchik, Imuem Meunasah, Tuha Peut, Tuha Lapan, serta Staf Gampong Lambaro Kueh yang sangat berperan dalam setiap pengambilan kebijakan-kebijakan Gampong serta dalam hal penyelesaian masalah-masalah kemasyarakatan dan penyelesaian masalah gesekan-gesekan antar warga Gampong dalam meredam masalah. Kehidupan keagamaan yang sangat berperan banyak memberi pencerahan dan arahan warga Gampong dalam setiap kegiatannya. Ini dapat kita rasakan dari kesadaran masyarakat dalam membayar zakat Mal dari setiap hasil panennya dan menghadiri pengajian dan takziah pada warga yang melakukan hajatan dan lainnya, sebahagian besar warga bermata pencaharian petani, karena Gampong Lambaro Kueh jika dibandingkan/diukur jarak antara Laut dengan Gunung/Sawah lebih dekat dengan Gunung/Sawah.¹⁴

Keadaan masyarakat Gampong Lambaro Kueh sangatlah harmonis dan damai dengan letaknya yang dekat dengan pergunungan dan masih banyak penghijauan

¹⁴ Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) tahun 2016-2021 (Gampong Lambaro Kueh).

yang alami dan pemandangan yang begitu indah seperti pergunungan mata air, pintu air PDAM dan tempat kreasi pemandian (Mata Ie Hillside).¹⁵

Hubungan kekerabatan pemerintah dengan masyarakat di gampong Lambaro Kueh terjalin dengan sangat baik, dan juga menjadi kesatuan masyarakat Desa Lambaro Kueh dalam pengelolaan pemerintah dan kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat dari administrasi pemerintahan yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan itu sendiri dan sehingga administrasi desa menjadi lancar dan mudah.

Adapun luas Gampong Lambaro Kueh sekitar 790 Hektar dengan jumlah penduduk Desa Lambaro Kueh pada tahun 2019 yang bersumber dari Buku Induk Penduduk (BIP) berjumlah 154 kk dengan rincian sekitar 511 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 261 dan perempuan 250 jiwa.

Jarak Desa Lambaro Kueh dengan pusat pemerintahan :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 2 KM
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : ± 65 KM
- Jarak dari Pusat Provinsi Aceh : ± 12 KM

¹⁵ Keterangan dari Keuchik Desa Lambaro Kueh Bapak M. Ali Usman pada tanggal 19 September 2019 20:10.

C. Mata Pencaharian Penduduk Desa Lambaro Kueh

**Tabel 1.2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lambaro Kueh
Tahun 2019**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	75	
2	Pedagang	20	
3	Nelayan	0	
4	Buruh	25	
5	Tukang Kayu	2	
6	Wirausaha	5	
7	PNS	10	
8	Karyawan	15	
9	Pengrajin Rotan	12	
10	Pencari Rotan	16	
11	IRT	95	
12	Ustad	8	
13	Pelajar	103	
14	Tidak Jelas	30	
15	Tidak Bekerja	90	anak-anak
16	Tailor/Penjahit	5	
	Jumlah	511	

Sumber: Sekretariat Gampong Lambaro Kueh 2019

Dengan potensi sumber daya alam berupa perairan sungai, lahan, dan hutan yang begitu luas, sistem kehidupan ekonomi masyarakat Desa Lambaro Kueh tentu bersandar pada bentuk-bentuk kondisi lingkungannya.¹⁶ Jenis-jenis pekerjaan yang dijalankan ini bukanlah jenis pekerjaan tunggal. Melainkan pekerjaan-pekerjaan

¹⁶ Ikhsan, "Kehidupan Sosial, Budaya dan Ekonomi Pengrajin Tradisional Anyaman Tikar Lampit di Kabupaten Kapuas Hulu", (Sutoyo Pontianak: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak, 2008), hal. 17.

ganda. Banyak dari masyarakat Desa Lambaro Kueh yang memiliki mata pencaharian ganda, yang biasanya antara satu sama lain dari jenis pekerjaan itu tersebut saling berhubungan, serta sangat dipengaruhi oleh musim atau kondisi alam.

Mata pencaharian masyarakat Desa Lambaro Kueh pada umumnya bercocok tanam (bertani), karena lahan yang tersedia memungkinkan masyarakat untuk usaha tersebut. Bercocok tanam merupakan mata pencaharian pokok masyarakat, pekerja ini merupakan warisan yang secara turun temurun dari nenek moyangnya.

Bertani merupakan pekerjaan rutin bagi masyarakat Desa Lambaro Kueh, disamping itu, petani juga bersawah dan melakukan aktivitas anyaman rotan. Hal ini adalah upaya untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat.

D. Pendidikan

Pendidikan suatu karakteristik di dalam masyarakat. Tingkat pendidikan akan tercermin melalui sikap, perilaku dan juga prinsip hidup sehari-hari baik dalam bergaul, penyelesaian masalah, termasuk cara menanggapi sesuatu yang sedang berkembang yang masuk ditengah-tengah masyarakat.

Keberhasilan pembangunan di suatu Kabupaten yaitu tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengesep pendidikan terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7-24 tahun). Pendidikan tidak hanya diberikan secara formal melalui lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah, namun juga dapat diberikan secara nonformal.

Daerah Kabupaten Aceh Besar telah mengalami perkembangan dalam bidang pendidikan dengan cukup baik. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa hal antara lain, tersedianya sarana dan prasarana penunjang pendidikan berupa gedung dan sarana fisik lainnya. Masyarakat terhadap pendidikan yang dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang ada dalam wilayah Kabupaten, meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, serta meningkatnya pendapatan masyarakat hingga dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi.

E. Kondisi Sosial Ekonomi, Adat dan Budaya

Ekonomi mencakup di dalamnya tentang kebutuhan masyarakat di dalam kehidupan yaitu penghasilan, produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang harta kekayaan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Lambaro Kueh mulai berkembang ini membuktikan sikap saling tolong menolong satu sama lainnya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat masih sangat kuat, terus terjaga dan terpelihara. Namun dapat membantu mengembangkan bakat yang dimiliki ibu rumah tangga. Usaha kerajinan rotan semakin berkembang, namun pengrajin banyak menghadapi hambatan-hambatan seperti terbatasnya bahan baku rotan, kurangnya pemasaran hasil usaha dan jenis benda yang masih terbatas dalam pengelolaan usaha pengrajin kurang menghasilkan kreasi-kreasi baru.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan industri rumah tangga. Industri rumah tangga (*home industry*) merupakan industri yang bergerak dalam lingkup

rumah tangga, dimana kegiatan dan tempat produksi terjadi di dalam rumah tangga itu sendiri.

Jika dilihat dari kebutuhan rumah tangga, rata-rata penduduk Desa Lambaro Kueh mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari walaupun terbatas. Masyarakat dapat makan tiga kali sehari seperti di desa-desa lain. Namun ada juga sebagian kecil masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan sehingga membutuhkan penanganan khusus dari pemerintahan desa dan pemerintah daerah. Demikian juga halnya dengan peluang kerja, ada masyarakat yang bekerja musiman dan ada juga yang bekerja tetap. Tantangan besar bagi pemerintah desa adalah bagaimana pekerjaan musiman ini juga dapat bekerja secara tetap dengan penghasilan yang memadai.

Adat Aceh adalah adat yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah ditentukan pada zaman Iskandar Muda. Adat dalam Masyarakat Aceh mempunyai tempat yang sangat penting dan memiliki nilai Motivasi yang sangat besar. Adat bukan hanya sekedar kebiasaan hidup antara manusia, tetapi kebiasaan yang tidak dapat dilepaskan dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan menurut agama yang tidak terlepas kaitannya dengan ketentuan Tuhan. Karena itu melanggar adat akan dirasakan oleh masyarakat sebagai melanggar ajaran agama.¹⁷

Masyarakat Desa Lambaro Kueh hingga saat ini masih menuruti tradisi-tradisi lama yang didalam mempunyai nilai dan makna yang sangat mendalam contohnya

¹⁷ Darwis A. Soelaiman, "*Kompilasi Adat Aceh*", (Banda Aceh: Pusat Studi Melayu Aceh, 2011), hal. 19-20.

upacara perkawinan dan peutron aneuk (peucicap) sehingga anyaman *awee* yang masih dipakai pada melaksanakan upacara tersebut memakai anyaman *awee*.

Masyarakat Desa Lambaro Kueh rata-rata memiliki sesama, di mana kegiatan tersebut yang bernuansa sosial kemasyarakatan sangat terpelihara dan berjalan dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Lambaro Kueh selalu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan baik peraturan yang menyangkut dengan agama maupun pemerintahan.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Lambaro Kueh tinggi nilai kebersamaan dan tali persaudaraan masih sangat kental hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersama di *Gampong*, seperti kegiatan senam (ibu-ibu), kegiatan PKK, gotong royong dan lain sebagainya. Jika ada orang di *Gampong* tersebut yang meninggal dunia, maka masyarakat berbondong-bondong mendatangi ke rumah tersebut untuk membantu mempersiapkan yang diperlukan seperti tenda, tempat duduk bagi para tamu yang datang kerumah duka yang terkena musibah dan ada juga sebagian orang untuk menggali kuburan, begitu juga yang sebahagiannya bantu apa yang bisa dibantu.¹⁸

Beberapa kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat Desa Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

¹⁸ Keterangan dari Sekretariat Desa Lambaro kueh Bapak Ridwan Sofian pada tanggal 12 September 2019 jam 15:00 .

**Tabel 1.2. Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Desa Lambaro Kueh
Tahun 2019**

NO	GOLONGAN	JENIS KEGIATAN SOSIAL
1	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> ● Melayat Bersama ● Olah Raga ● Gotong Royong ● Tadarus ● Berkunjung Ketempat Orang Yang Sakit
2	Ibu-Ibu	<ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan Posyandu ● Senam ● Kegiatan PKK ● Wirit Yasin Bersama ● Melayat Bersama
3	Bapak/Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengajian di Dayah ● Gotong Royong

Sumber: Sekretariat Gampong Lambaro Kueh 2019

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Asal Usul Anyaman

Anyaman *awee* sudah dikenal sejak lama. Variasi bentuk anyaman pun sangat beragam. Anyaman merupakan seni tradisi yang tidak berpengaruh dari luar, anyaman tersebut milik masyarakat melayu hingga saat ini masih sangat digemari dalam kalangan masyarakat. Kegiatan anyaman telah ada semenjak zaman dahulu kala, dapat dilihat pada rumah-rumah orang zaman dahulu dimana dinding rumah mereka di anyam dengan menggunakan buluh dan kehalusan seni anyaman itu masih bertahan hingga saat ini. Rumah yang berdinding dan beratapkan nipah tidak panas, karena lapisan daun nipah yang tebal. Seni anyaman dipercaya bermula dan berkembangnya tanpa menerima pengaruh luar. Penggunaan tali, akar, dan *awee* merupakan asas pertama dalam penciptaan kerajinan tangan anyaman. Bahan-bahan itu tumbuh liar di hutan-hutan, kampung-kampung dan kawasan sekitar pantai.

Kerajinan *awee* yang ada di Desa Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, ketika terbentuknya sebuah kerajinan anyaman *awee* di Desa Lambaro Kueh berawal dari bisnis turun temurun dari keluarga, kemudian mengadakan pelatihan tentang kerajinan *awee* di Desa Lambaro Kueh oleh bapak keuchik bertempat di balai PKK dengan tujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat Desa Lambaro Kueh. Ada beberapa orang mendaftarkan diri untuk mengikuti pelatihan yang diadakan di Desa Lambaro Kueh. Setelah diadakannya

pelatihan kemudian ibu-ibu yang sudah mengikuti pelatihan di Desa Lambaro Kueh maka dapat membuka usaha *Home Industry* masing-masing dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Anyaman ini tidak merata di seluruh kabupaten, disebabkan tidak semua tempat mempunyai bahan baku tersebut. Sehingga dari usaha anyam-anyaman ini merupakan pencaharian tetap dan sebagai lainnya merupakan pencaharian tambahan/ sambil di samping pekerjaan pokoknya bertani. Di setiap rumah tangga kita jumpai kaum wanita, baik muda maupun tua, siang maupun malam, semuanya sibuk dengan anyam-anyaman masing-masing. Mereka sangat cekatan dalam menganyam disebabkan kebiasaan yang dialaminya sejak dari kecil.¹⁹

Menganyam pada umumnya dijalankan oleh kaum perempuan, sedangkan kaum pria hanya membantu mencari dan mengumpulkan bahan anyam. kegiatan produksi anyam biasanya dilakukan secara individu atau secara kecil-kecilan yang merupakan suatu usaha ekonomi bagi orang – orang desa.

Berbagai macam kerajinan tangan dapat dibentuk melalui proses dan teknik anyaman dari jenis tumbuhan rotan. Jenis-jenis anyaman dibuat berdasarkan fungsinya. Misalnya bagi masyarakat petani/nelayan, anyaman yang dibentuk menjadi keranjang ikan, bakul, tudung saji, dan aneka rupa yang dibentuk untuk digunakan sehari-hari.

¹⁹ Muhammad.Z.Z., “*Seni Rupa Aceh*”, (Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hal. 3.

Hasil wawancara dengan Ibu Safriana mengatakan bahwa kerajinan anyaman *Awee* sesuatu karya yang sangat unik dan rumit dalam proses pembuatannya. Namun usaha harus dipertahankan untuk diteruskan agar tidak termakan oleh perkembangan zaman. Budaya bangsa bukan hanya dilihat dari bahasa dan ragamnya saja, tetapi juga dilihat dari hasil karyanya yang bermutu tinggi. Warisan budaya yang unik ini maka harus selalu diteruskan dipelihara dan dimanfaatkan bersama.²⁰

Keterampilan membuat anyaman *awee* ini diperoleh dari turun temurun oleh nenek moyang yang diajarkan (diturunkan) dari generasi ke generasi secara informal dan nonselektif yaitu secara kebiasaan. Namun tidak diketahui secara pasti kapan usaha kerajinan anyaman *awee* ini dimulai, akan tetapi yang jelas pembuatan barang-barang dari anyaman *awee* ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Barang-barang yang terbuat dari anyaman *awee* adalah suatu kebudayaan masyarakat yang merupakan perwujudan dari tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam sekitarnya untuk membuat kreasi memenuhi kebutuhannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Bundiana mengatakan bahwa belajar menganyam rotan sejak tahun 1993. Ibu Ratna tertarik menjadi penganyam rotan karena ingin mewarisi keahlian ibunya. “Agar keahlian ibu saya dalam menganyam

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Safriana , di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 09:03.

rotan tidak hilang, maka saya meneruskannya. Ini sekaligus untuk membangun ekonomi keluarga.”²¹

B. Pengertian Anyaman *Awee* (Rotan)

Anyaman adalah serat yang dirangkaikan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang, perabot, tikar, dinding dan lain-lainnya. Anyaman sering menggunakan dari bahan yang berasal dari tumbuhan, dedaunan dan bisa juga dari serat plastik. Bahan yang digunakan bisa bagian tanaman apapun, misalnya rotan, bambu dan pandan, anyaman *awe* yang terbuat dari rotan bersifat berat dan kuat, cocok dijadikan sebagai kebutuhan alat rumah tangga.

Kerajinan dapat diartikan sebagai barang atau benda hasil karya yang dibuat melalui keterampilan tangan. Kerajinan lebih menekankan pada suatu seni dalam mengembangkan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu benda dimana hasil kerajinan tersebut dapat dinikmati bersama-sama . Tiap-tiap jenis kerajinan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda pula untuk membuat tiap-tiap jenis kerajinan. Kerajinan merupakan proses pembuatan berbagai macam barang dengan mengandalkan tangan serta alat sederhana dalam lingkungan keluarga.

Kerajinan *awe* merupakan objek dari kerajinan yang peneliti lakukan. Anyaman *awe* merupakan warisan dari nenek moyang yang ada di Desa Lambaro Kueh. Kerajinan *awe* yang berada di Desa Lambaro Kueh sebenarnya hampir sama

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Bundiana, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 12 Januari 2020, pukul 11:00.

dengan kerajinan *awee* di tempat lain, namun dalam hal ini peneliti ingin melihat lebih mendalam tentang bagaimana tradisi Home Industry anyaman *awee*.

Awee adalah sekelompok palma dari puak yang hidup dengan memanjat atau merambat pada pohon. Batang biasanya langsing padat tidak berongga dan memiliki diameter 2-3 cm dan banyak dilindungi oleh duri-duri panjang, keras dan panjang.

Awee mempunyai batang yang berduri dan memanjat, akan tetapi terdapat juga jenis yang tidak memanjat. Jenis *awee* terdapat 13 genus rotan di dunia dan hampir 600 jenis *awee* dihasilkan. Rotan ditemui di ketinggian dari atas laut sehingga kepuncak gunung 3000 M.

Awee merupakan bahan baku utama kerajinan untuk menganyam, lebih tepatnya anyaman *awee*. Begitulah orang menyebutnya, disebut anyaman sebab rotan dibentuk dengan cara dianyam, disatukan dengan cara dililitkan sehingga setiap helai rotan membentuk sebuah anyaman yang memiliki banyak ragam bentuk dan fungsi. Anyaman *awee* dapat berfungsi sebagai hiasan semata atau dapat pula berfungsi sebagai benda pakai. Namun, fungsinya memang lebih banyak nilai guna alias benda pakai.

Kerajinan rotan adalah kerajinan yang terbuat dari bahan baku rotan contoh beberapa hasil kerajinan rotan antara lain tudung saji, piring, lampu tidur, keranjang buah, keranjang parcel, keranjang baju dan lain-lain.

C. Perkembangan Anyaman *Awee* Dalam Masyarakat di Desa Lambaro Kueh

Dalam proses perkembangan anyaman rotan, teknik dan penyesuaian anyaman rotan diajarkan secara turun temurun oleh perajin yang berpengalaman ke anak/keluarga terdekat sebagai upaya untuk melestarikan kerajinan rotan dan kepentingan bisnis mereka. Kerajinan *Awee* di Desa Lambaro Kueh masih bisa terus bertahan hingga saat ini.

Hasil wawancara dengan Ibu Jauhari mengatakan bahwa seiring perkembangan zaman, maka pada saat ini produk kerajinan anyaman rotan sudah merambah ke berbagai jenis keperluan seperti fashion, cinderamata, dan keperluan rumah tangga lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa anyaman memiliki potensi ekonomi, baik dalam produk yang menghasilkannya maupun potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Kiranya, tradisi yang berakal dan merupakan warisan leluhur ini ternyata bermanfaat untuk kehidupan saat ini. Di tengah maraknya perkembangan teknologi dan kehidupan modern, kerajinan anyaman rotan ternyata mampu mewarnai dan menempati posisi yang cukup unik.²²

Pada umumnya yang menjadi kontribusi usaha kerajinan rotan terhadap ekonomi keluarga dapat membantu pendapatan keluarga, sehingga digunakan untuk jajan anak, biaya pendidikan anak, ditabung serta dapat mengisi luang bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Jauhari, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 10:00.

“Menurut Dharwati bahwa pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga akan tetapi, motivasi itu sangat mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri kecil adalah karena suami tidak bekerja, sehingga pendapatan rumah tangga kurang, wanita mengisi luang mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman”.²³

Bahwasanya berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh perempuan untuk membantu penambahan ekonomi keluarga, disamping mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam wujud menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan seperti berusaha adanya industri kecil yang dapat dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok yang melibatkan komponen masyarakat.

Pengrajin rotan di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar menjual sendiri hasil produk kerajinan rotan kepada konsumen dan ada juga agen khusus yang mengambil produk kerajinan serta ada pengrajin yang menitipkan hasil kerajinan ke toko kerajinan. Mereka menerima pesanan dari siapa saja, dan menurut ukuran dan bentuknya yang dikehendaki oleh pemesan. Akan tetapi pengrajin Desa Lambaro Kueh hasil kerajinan memberikan kepada agen khusus atau menerima pesanan dari siapa saja, karena pengrajin Desa Lambaro Kueh wilayahnya jauh dengan jalan raya

²³ Dharwati, “*Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha*”, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 12.

berbeda dengan Desa Kueh dan Desa Lamgaboh yang dekat dengan jalan raya maka mereka mudah menjualnya dan tidak sedikit wisatawan menjadikan produk kerajinan rotan sebagai oleh-oleh, dibandingkan dengan Desa Lambaro Kueh karena wilayahnya jauh dengan jalan raya.

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Bundiana penghasilan yang diperoleh pengrajin dalam sebulan berkisar antara Rp.800.000 sampai Rp.2.500.000 penghasilan tergantung berapa banyak yang dibuat dan pemesanan. Penghasilan ini cukup berarti bagi pengrajin rotan untuk memenuhi ekonomi keluarga. Dengan demikian peminat untuk menjadi pengrajin rotan di Desa Lambaro Kueh tersebut makin bertambah.²⁴

Mengenai promosi produk-produk hasil kerajinan rotan tidak ada promosi yang khusus, sebenarnya promosi merupakan peranan penting didalam sebuah usaha dengan adanya promosi setiap barang dan jasa yang dihasilkan akan tersebar luas. Promosi adalah arus informasi atau kegiatan yang nantinya akan mendorong konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan baik dalam bentuk barang dan jasa.²⁵ Promosi mencakup semua kegiatan yang diajukan untuk memperkenalkan usahanya.

Hasil wawancara dengan Ibu Safriana mengatakan bahwa peralatan rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan sesungguhnya akan lebih tahan lama

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Bundiana, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 12 Januari 2020, pukul 11:00.

²⁵ Manullag, "*Pasar-Pasar Manajemen*", (Medan: Gadjia Mada University Press), hal. 113.

dibandingkan peralatan rumah tangga yang terbuat dari busa atau bahan sintesis lain, seperti sofa. Daya tahan anyaman rotan memang tidak diragukan lagi sebab rotan sudah dikenal sebagai tumbuh-tumbuhan yang memiliki daya tahan cukup lama. Kursi atau meja yang terbuat dari tentulah memiliki usia pakai yang relatif lebih lama dibandingkan kursi-kursi modern zaman ini yang hanya mementingkan segi tampilan, segi model dan desain saja. Benda-benda yang terbuat dari anyaman rotan bisa bertahan hingga 20 tahun.²⁶

D. Proses Pembuatan Anyaman *Awee*

Proses pembuatan suatu benda yang dikerjakan secara rajin dan teliti dengan mengandalkan tangan serta alat yang sederhana. kerajinan merupakan salah satu sumber potensi daerah, memperluaskan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan usaha rumah tangga serta untuk memenuhi ekonomi keluarga. Produk kerajinan rotan sebagian besar dipasarkan melalui distributor yang memasarkannya. Adapun produk-produk kerajinan yang diolah dan dipasarkan adalah keranjang hantaran, keranjang parcel, keranjang buah, tudung saji, vas bunga, lampu tidur, dan piring.

Pengolahan adalah proses pemisahan batang rotan menjadi bagian kulit rotan dan hati rotan, masing- masing bagian tersebut diolah sesuai fungsi dan

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Safriana, di Desa Lambaro Kueh, Kec. Lhoknga, pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 09:03.

pemanfaatannya. Pengolahan rotan agar dapat dijadikan sebuah produk perlu beberapa tahap dalam mengerjakannya yaitu:²⁷

1. Penggosokan dan Pencucian

Penggosokan dan pencucian rotan yang masih basah diikat agar tidak berserakan, kemudian direndam dalam air digosok dengan kain perca (sabut kelapa). Agar sisa kotoran dan getah yang masih menempel pada kulit rotan dapat dilepaskan, sehingga rotan menjadi bersih dan mengkilat.

2. Pengeringan

Setelah rotan dibersihkan, kemudian dikeringkan dan dijemur pada panas matahari sampai kering, paling cepat 3 hari kalau cuacanya buruk hingga 5-7 hari (tergantung cuaca). Apabila hasilnya cukup maka hasil rotan yang dikeringkan mempunyai mutu yang baik.

3. Pembengkokan

Pembengkokan atau pelengkungan rotan dilakukan sesuai dengan penggunaannya. Cara membengkokkan ini dilakukan steiming dengan tabung berbentuk silinder agar rotan menjadi lunak dan mudah dibengkokkan.

4. Pengasapan

Pengasapan dilakukan pada rotan kering yang masih berkulit (alami) tujuan pengasapan adalah agar warna rotan menjadi kuning dan mengkilat.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Bundiana, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 12 Januari 2020, pukul 11:00.

Tutorial Membuat Seni Kerajinan Anyaman Piring Ayam Penyet

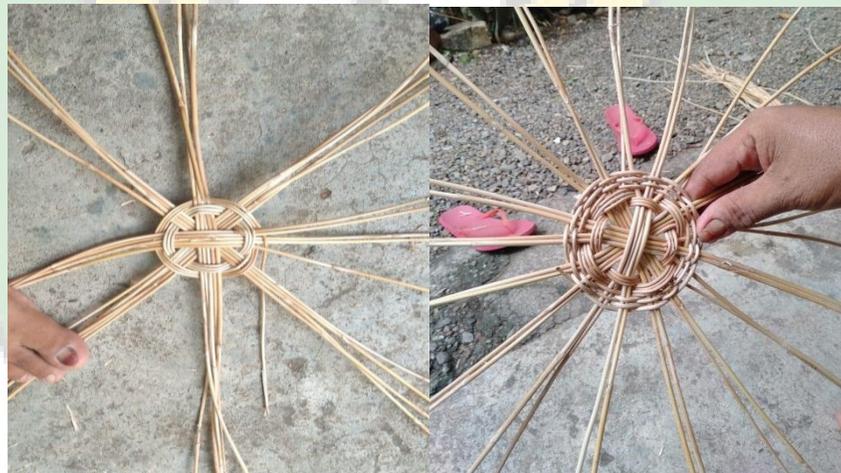
1. Siapkan rotan dan porong rotan ukuran 1 M sejumlah 17 lembar. Jika hasil anyam lebih bagus rendam rotan dalam suatu mangkuk langkah tersebut dikerjakan agar rotan tidak gampang patah ketika membentuknya, agar rotan tampak bagus, tunggulah beberapa saat agar airnya menyerap serta lentur.



2. Ambillah bilah rotan sejumlah 17 lembar, ukuran panjang 1 M, dibagian 4 lembar tambahkan 1 lembar yang panjang untuk jadikan pakan (rotan yang jalan).



3. Buat sumbu yang diawali di bagian tengah, melilit sebagaimana obat nyamuk. Bila telah 3 putaran, bukalah jaring-jaring untuk mengawali anyaman.



4. Saat telah meraih lingkaran yang dikehendaki, kemudian diukur hingga 13 cm apabila sudah cukup maka awalilah dengan menegakkan jari-jari, supaya terbentuk anyaman 3 dimensi. Bila habis, rotan bisa ditambah lewat cara menyelipkan saja.



5. Jika telah berdiri, awalilah melilitkan kembali pekan bagian bawah sampai selesai, kemudian melilitkan kembali pekan sampai meraih tinggi serta bentuk yang dikehendaki. Terus saja lilit hingga benar-benar terbentuk, pelaksanaannya yang rapi, buat dengan hati-hati, janganlah hingga sisi rotan itu menusuk kulit kita.



6. Teruskan anyaman sampai ketinggian tertentu yang dikehendaki, lalu buat bentuk sesuai dengan yang sudah ditentukan atau di ukur hingga

ketinggian 4 cm. kemudian ambil pekan yang lebih lilit ke bagian bekang untuk mempercantik anyaman tersebut hingga selesai.



7. Kemudian, setelah itu gunting sisi yang seumpamanya tidak digunakan dan rapikan.



Hasil wawancara dengan Ibu Jauhari mengatakan bahwa proses pembuatan kerajinan rotan dilakukan secara sederhana dan tradisional. Dimulai dengan tahap

awal yaitu mempersiapkan rotan untuk dianyam, diolah sedemikian rupa sehingga mudah untuk dianyam agar menghasilkan bentuk anyaman yang menarik.²⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini mengatakan bahwa membuat anyaman ada bahan-bahan anyaman tersebut dapat terbuat dari bahan alami. Bahan anyaman yang terbuat dari bahan alami yaitu rotan, kalau di pedesaan bahan baku tersebut mudah didapat umumnya bahan tersebut tumbuh sendirinya di pegunungan. Jadi pengrajin hanya perlu pengolahan bahan itu untuk dijadikan bahan anyaman yang menarik.²⁹

Untuk mengolah bahan baku tersebut Alat-alat yang dipakai dalam menganyam harus disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dianyam. Alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan anyaman rotan yaitu:³⁰

1. Golok (parang)

Parang dipakai untuk memotong rotan yang berukuran besar untuk gagang keranjang.

2. Gunting

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jauhari, di Desa Lambaro Kueh Kec. Lhoknga, pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 10:00

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 12 Januari 2020, pukul 12:10.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Bundiana, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 12 Januari 2020, pukul 11:00.

Gunting ialah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis dan benda-benda yang tebal. Gunting dipakai untuk memotong rotan yang masih panjang.



Foto 3.1 Lisya: Gunting (Dok-Lisya, 2019)

3. Pisau

Pisau ialah alat yang digunakan untuk memotong sebuah benda. Pisau digunakan untuk membelah rotan dan mengraut rotan yang masih tersisa kulit (alami).



Foto 3.2 Lisya: Pisau (Dok-Lisya, 2019)

4. Meteran

Meteran atau disebut pita ukur karena umumnya bendanya berbentuk pita dengan panjang tertentu. Meteran digunakan untuk mengukur rotan agar ukurannya sama ketika dipotong.



Foto 3.3 Lisya: Meteran (Dok-Lisya, 2019)

Dalam proses menganyam dilakukan secara individu atau kolektif (bersama-sama/beramai-ramai). Hal ini dilakukan pada pembuatan anyaman rotan untuk dipasarkan ke agen yang telah memintanya, dalam proses pengerjaan ada beberapa aspek yang menentukan ukuran dan bentuk semakin rumit yang dikerjakan semakin banyak bentuk anyaman yang digunakan. Dengan demikian usaha pembuatan anyaman rotan tidak memerlukan modal yang mahal.

E. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengelola Usaha Pembuatan Anyaman

Awee

Hasil wawancara dengan Ibu Safriana mengatakan bahwa hampir semua sektor ekonomi usaha kecil (UK) menghadapi banyak kendala yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan untuk dapat menjadi usaha yang besar dan modern.

Kendala-kendala yang dialami oleh pengusaha kecil umumnya adalah keterbatasan modal, khususnya untuk modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan dalam mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik, keterbatasan sumber daya manusia (pekerjaan dan Manajer) dan minimnya pengetahuan mengenai bisnis dan kurangnya pengetahuan teknologi.³¹

Dalam menjalankan usaha kerajinan rotan pengrajin banyak menghadapi berbagai hambatan sehingga memperlambat usaha tersebut. Hambatan yang sering dihadapi oleh para pengrajin di Desa Lambaro Kueh diantaranya adalah kurang bahan baku yaitu rotan.

Dalam beberapa dekade silam rotan yang digunakan oleh pengrajin ialah rotan walet. Rotan tersebut didapat dari sekitar hutan desa mereka. Pada pertengahan 90-an hingga sekarang rotan tersebut sulit dapat, sehingga pengrajin harus membeli untuk keperluan pembuatan anyaman rotan.

Hasil wawancara dengan Ibu Rohani mengatakan bahwa pada umumnya mengalami hambatan-hambatan dari segi bahan baku, kurangnya modal usaha, dan kurangnya perhatian pemerintah daerah setempat dan pengrajin tidak mendapat modal usaha dan pembinaan dari instansi terkait agar bisa meningkatkan produk lainnya di pasar. Bahan baku merupakan bahan dasar untuk membuat suatu benda, maka dengan terbatasnya persediaan bahan baku akan menghambat proses produksi.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Safriana , di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 09:05.

Untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi pengrajin rotan pada umumnya pengrajin tidak membuat produk baru sebelum produk-produk lama terjual agar hasil kerajinan tidak menumpuk.³²

Hasil wawancara dengan Ibu Khasinah mengatakan bahwa hambatan yang dialami oleh pengrajin adalah terbatasnya bahan baku (rotan), rotan banyak terdapat di pegunungan Desa Lambaro Kueh tetapi para pencari rotan tidak mau menjualnya ke pengrajin yang ada di Desa Lambaro Kueh, para pencari rotan lebih memilih menjual ke orang luar dibandingkan menjual ke pengrajin yang ada di Desa Lambaro Kueh. Padahal harga jual yang diminta oleh pengrajin di Desa Lambaro Kueh dengan pengrajin yang di luar sama saja. Harga rotan per kilo Rp. 14.0000, tetapi para pencari rotan tetap memilih menjual ke orang luar.³³

Hasil wawancara dengan Ibu Asmawati mengatakan bahwa hambatan yang dialami oleh Ibu asmawati adalah mahalnya harga rotan yang dulunya perkilo Rp.12.000 sekarang harga rotan menjadi perkilo Rp.14.000, sehingga menghambat pendapatan para pengrajin.³⁴

³² Hasil wawancara dengan Ibu Rohani, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 10:11.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Khasinah, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 15:03.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asmawati, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 14:20.

F. Macam-macam Anyaman Yang Digunakan Dalam Kerajinan *Awee*

Anyaman adalah jenis kerajinan yang dibuat dengan teknik menganyam yaitu membuat jalinan bilah bambu dan rotan hingga membentuk sebuah benda. Macam-macam anyaman rotan yang banyak digunakan dalam kerajinan rotan adalah sebagai berikut:³⁵

1. Anyaman Belitan, dilakukan dengan dua buah tali anyaman saling membelit dari bawah ke atas. Seterusnya secara bergantian melalui depan dan belakang, galah-galah berfungsi sebagai lusinnya. Digunakan untuk anyaman vas bunga.



Gambar 1: Anyaman Belitan digunakan pada vas bunga
Sumber: Kreasi Pengrajin

2. Anyaman Tunggal, dilakukan dengan sebuah tali anyam sebagai pakan. Pakan ini melalui lusi depan dua galah dan lusi belakang dua lusi galah pula. Digunakan untuk keranjang hantaran.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Bundiana, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 12 Januari 2020, pukul 11:00



Gambar 2: Anyaman Tunggal digunakan pada keranjang hantaran
Sumber: Kreasi Pengrajin

3. Anyaman Belitan Bertukar, dilakukan pada putaran keliling pertama dengan dua buah tali anyam sebagai pekan saling membelit dari bawah ke atas. Pada putaran keliling kedua kedua bertukar dari atas ke bawah. Digunakan untuk keranjang buah.



Gambar 3: Anyaman Belitan Bertukar digunakan pada keranjang buah
Sumber: Kreasi Pengrajin

4. Anyaman Rangkap, sama seperti anyaman tunggal, hanya pakannya dibuat rangkap. Digunakan untuk tudung saji.



Gambar 4: Anyaman Rangkap digunakan pada tudung saji
Sumber: Kreasi Pengrajin

5. Anyaman penguat, dilakukan dengan tiga buah tali anyam sebagai lusinnya. Semua lusi melalui depan dua lusi dan belakang satu lusi, hasil anyaman ini kukuh dan rapat. Digunakan untuk keranjang parcel.



Gambar 5: Anyaman Penguat digunakan pada keranjang parcel
Sumber: Kreasi Pengrajin

6. Anyaman Belitan Bertukar Rangkap, sama dengan anyaman belitan bertukar biasa, hanya pakan yang digunakan rangkap dua. Digunakan untuk keranjang sampah.



Gambar 6: Anyaman Belitan Bertukar Rangkap digunakan pada keranjang sampah
Sumber: Kreasi Pengrajin

Dengan adanya bermacam-macam anyaman rotan maka akan menimbulkan berbagai macam bentuk anyaman yang indah dan menarik, sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk anyaman tersebut.

G. Jenis-Jenis *Awee* (Rotan)

Rotan diambil dalam hutan rimba pegunungan (Mata Ie/Krueng Puteh) Desa Lambaro kueh oleh para kaum wanita dan kaum laki-laki, jarak yang ditempuh cukup jauh lebih kurang antara 3 kilo sampai 5 kilo.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hawa mengatakan bahwa mencari rotan dalam seminggu tiga kali, mulai mencari rotan dari pagi sampai sore. Bermodalkan tubuh sehat dan kuat, para pencari rotan bertahan selama 10 jam. untuk mengatasi ganasnya alam, melengkapi diri dengan sepatu boot, parang, sarung tangan, dan bekalan.³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hawa, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 22 Januari 2020, pukul 09:07.

Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah mengatakan bahwa para pengumpul rotan biasanya menghabiskan waktu 2 jam untuk menempuh perjalanan 5 km agar tiba di pegunungan Kareung Puteh kawasan Lhoknga yang dikenal banyak ditumbuhi rotan. Satu kelompok beranggota tiga orang yang hanya mampu membawa pulang 50 kg rotan basah saat dipotong, dalam perjalanan pulang yang memakan waktu cukup lama juga akhirnya rotan-rotan mengering dan beratnya susut. Setelah tiba di Desa, berat rotan yang tersisa berkisar antara 20-30 kg padahal tadinya 50 kg di hutan. Cara membawa pulang rotan dengan mengikat bentuk melingkar agar mudah dipikul.³⁷

Ciri-ciri Terdapat rotan yang tumbuh secara tunggal dan juga berkelompok. Kebanyakan pokok rotan adalah jenis memanjat serta yang berbatang kerdil tidak memanjat.

1. Rotan Walet

Rotan walet warnanya kelabu, kenyal dan lemas, buku-buku rata, bergaris tengah 3,5 cm dan panjangnya mencapai 4 meter. Rotan walet diambil kulitnya untuk digunakan sebagai pengikat.

2. Rotan Gelang

Rotan gelang warnanya hijau, kenyal dan agak keras, besar batangnya sampai 2,5 cm. dan panjangnya mencapai 4 meter, daun-daunnya lebar.

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah, di Desa Lambaro Kueh, Kec.Lhoknga, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 17: 10.

3. Rotan Umas

Rotan umas warnanya kuning, kenyal dan lemas, buku-buku batangnya tidak rata, bergaris tengah 1,5 cm dan panjangnya mencapai 35 meter.

4. Rotan Kerokok

Rotan kerokok warnanya kuning gading dengan batang yang keropos tetapi memiliki kulit yang liat, buku-buku batangnya rata, besarnya sampai 4 cm, dan panjangnya mencapai 75 meter.

Dari pengamatan dan penelitian empat jenis rotan tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing jenis rotan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, namun ada juga sedikit karakteristik yang sama. Masing-masing jenis memiliki kelebihan dan kekurangan untuk pemanfaatannya. Sehingga untuk memanfaatkan rotan-rotan tersebut harus dilihat terlebih dahulu karakteristik serta bagian bagian penyusun rotan agar dalam pemanfaatannya lebih tepat dan maksimal.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan secara garis besar, tentang keindahan anyaman *awee* di Gampong Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar di antaranya yaitu:

Kerajinan membuat anyaman *awee* ini diperoleh dari turun temurun atau memang diajarkan oleh nenek moyang yang diturunkan (diajarkan) dari generasi ke generasi. Seiring perkembangan zaman kini produk kerajinan anyaman *awee* sudah merambah berbagai jenis seperti keperluan rumah tangga dan fashion.

Perkembangan anyaman *awee* sangatlah pesat di kalangan masyarakat dan masih diminati oleh masyarakat modern saat ini. Karena dapat dilihat dari segi keindahan, keunikan dan bentuk.

Proses pembuatan anyaman *awee* merupakan hasil karya yang rumit. Butuh keahlian khusus untuk membuat kerajinan tersebut dengan teliti dan harus kehati-hatian, untuk mendapatkan rotan harus pergi ke hutan dan gunung karena disanalah *awee* dapat ditemukan.

Hambatan yang dihadapi dalam pengelola usaha yaitu kurangnya bahan baku, keterbatasan modal dan kesulitan dalam pemasaran sehingga memperlambat usaha

tersebut. Hambatan tersebut sering dihadapi oleh para pengrajin di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang penulis anggap penting untuk menjaga keindahan anyaman *Awee* yang ada di Gampong Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

1. Kepada semua lapisan masyarakat baik pemuda dan pemudi agar sadar akan keunikan yang terdapat di anyaman *awee* dan terus menjaga dan melestarikan kerajinan anyaman *awee*.
2. Disarankan kepada pengrajin yang mengembangkan usaha kerajinan *Awee* di Gampong Lambaro Kueh, agar bakat dan minat yang dimiliki dapat ditingkatkan melalui kualitas dan kreatifitas benda-benda yang dihasilkan sesuai dengan perkembangan zaman dan menciptakan kreasi-kreasi baru.
3. Pengembangan usaha kecil rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi pengrajin anyaman *Awee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moelino dkk. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1990).
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Darwis A. Soelaiman, "*Kompilasi Adat Aceh*", (Banda Aceh: Pusat Studi Melayu Aceh, 2011).
- Dharwati, "*Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha*", (Jakarta: Renaka Cipta, 2002).
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. (Jakarta, PT. Cipta Adi Purta, 1990. Jilid XIV).
- Ikhsan, "*Kehidupan Sosial, Budaya dan Ekonomi Pengrajin Tradisional Anyaman Tikar Lampit di Kabupaten Kapuas Hulu*", (Sutoyo Pontianak: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak, 2008)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2008).

Kurniawan Herry. "*Analisis Kontribusi Usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Rota Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*" Electronic these and Desertation: unsyiah.

Leky J. Moleong "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

Manullag, "*Pasar-Pasar Manajemen*", (Medan: Gadj Mada University Press).

Miskiyah Evi, "*Aneka Kreasi Anyaman Rotan*" (Yogyakarta: Andi Publisher, 2017).

Muhammad.Z.Z, "*Seni Rupa Aceh*", (Banda Aceh: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1985).

Patilima Hamid, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2011).

Rachman Osly "*Rotan Sumberdaya, Sifat Dan Pengolahannya*", (Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan Dan Pengolahan Hasil Hutan, 2013).

Sugiono, "*Metode penelitian Bisnis*", (Bandung: CV Alfabeta, 2000).

Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2010).

Lampiran 01

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah kerajinan anyaman rotan merupakan warisan leluhur mereka?
2. Dari mana pengrajin mendapat bahan baku rotan?
3. Apakah rotan tersebut diperoleh dari wilayah mereka sendiri?
4. Kenapa pengrajin Desa Lambaro Kueh mau mempertahankan kerajinan anyaman rotan?
5. Apakah pengrajin rotan sudah menggunakan peralatan mesin dalam membuat anyaman atau secara manual?
6. Apakah dalam membuat anyaman pengrajin melakukannya secara berkelompok atau secara pribadi?
7. Dimana biasanya para pengrajin membuat anyaman rotan?
8. Bila dilihat dari masa ke masa, adakah kemajuan baik dari segi mutu maupun motifnya?
9. Bagaimana sistem pemasaran hasil dari kerajinan rotan tersebut?
10. Apakah kerajinan rotan berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga?

Lampiran 02

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ratna Bundiana
Umur : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Desa Lambaro kueh dusun Blang Kuta Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : Pengrajin Rotan
2. Nama : Safriana
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Desa Lambaro Kueh Dusun Krueng Batee Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama : Jauhari
Umur : 55 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Desa Lambaro kueh dusun Blang Kuta Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : Pengrajin Rotan
4. Nama : Kartini
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Desa Lambaro kueh dusun Blang Kuta Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : pengrajin Rotan
5. Nama : Rohani
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Desa Lambaro kueh dusun Blang Kuta Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : Pengrajin Rotan
6. Nama : Asmawati
Umur : 63 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Desa Lambaro Kueh Dusun Krueng Batee Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : Petani

7. Nama : Khasinah
Umur : 47
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Desa Lambaro kueh dusun Blang Kuta Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : Pengrajin Rotan
8. Nama : Siti Hawa
Umur : 62 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Desa Lambaro kueh dusun Blang Kuta Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : Pencari Rotan
9. Nama : M. Ali Usman
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Lambaro Kueh Dusun Krueng Batee Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : PNS
10. Nama : Abdullah
Umur : 65 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Lambaro Kueh Dusun Krueng Batee Kecamatan Lhoknga
Pekerjaan : Pencari Rotan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :59/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2019

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Lisy Widah/ 150501057

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Kerajinan Anyaman Awee Sebagai Home Industry (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar).

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 08 Januari 2019
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-143/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2019
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

27 Februari 2020

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

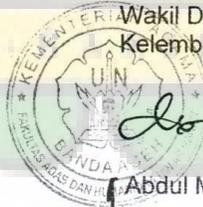
Nama : Lisyia Wirdah
Nim/Prodi : 150501057 / SKI
Alamat : Desa lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar

Benar saudari tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Eksistensi Tradisi Home Industry (Studi Analisis Stilistik terhadap Anyaman Awee di Desa Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar)**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswi tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Manan

Lampiran 05

DAFTAR GAMBAR







AR-KANIBT

